



IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 REMBANG

Muhammad Kholid Najmuddin¹, Muhammad Sulistiono², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1kholidhimmi@gmail.com, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the teaching and learning process and the application of puzzle media in the teaching and learning process of class X Tahfiz Qur'an at MAN 2 Rembang. The purpose of this study was to analyze how the use of puzzle media in the learning process of Al Qur'an Hadith which begins with planning, implementation and assessment as well as evaluation as a teaching and learning process in class X Tahfidz Al Qur'an at MAN 2 Rembang. The method used in this study is a qualitative research method, because this research is explained by descriptive analysis by observing and directly interviewing the teacher and the school concerned as well as conducting field observations during the learning process. The results of this study were obtained through several stages, namely lesson planning, implementation of learning, and evaluation of the use of Puzzle media in the Al-Qur'an Hadith subject in class X Tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Rembang. It has been well structured at the preparatory stage, showing the teacher's preparation before carrying out learning with puzzle media. Utilization of puzzles as learning media at the implementation stage can be achieved well, if you are able to measure the quality of each student's memorization using the evaluation results that have been carried out through comparative tests to compile puzzle material used for Learning Media.

Kata Kunci: *Implementasi, Media Puzzle, Al-Qur'an Hadits*

A. Pendahuluan

Pendidikan digunakan sebagai salah satu tujuan utama suatu negara yang digunakan untuk menentukan suatu keberhasilan atau nilai tambah pada sumber daya manusia karena bagi beberapa negara pendidikan adalah salah satu nilai positif yang berpotensi untuk membantu membentuk tiga bidang

indeks prestasi akademik yaitu domain kognitif, emosional dan psikologis. Investasi ini harus menjadi disposisi yang akan melekat pada peserta aktual saat mereka memasuki kehidupan masyarakat, di masa depan, dan saat mereka menghadapi kehidupan mandiri. Memasuki masa depan yang kompetitif, peran pendidikan yang bermutu akan semakin diperhitungkan untuk mempersiapkan masa depan bangsa, karena ukuran keberhasilan masa depan suatu bangsa bukan pada kekuatan bawaan semata, tetapi yang lebih penting adalah strategi dan kekuatan kualitas manusia. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan dan tugas penting dalam membentuk masa depan dan keberhasilan suatu bangsa melalui program pendidikan yang ditujukan dapat menjadikan anak-anak sebagai penerus bangsa yang berkualitas, berakhlak mulia dan berdaya saing dari waktu ke waktu.

Proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan hadirnya alat bantu pembelajaran berupa media memiliki arti yang begitu penting. Karena pada proses kegiatan belajar mengajar ini ditemukan siswa yang kurang jelas pada materi yang disampaikan dan guru akan menggunakan media pembelajaran dengan pengenalan media sebagai mediator yang akan memudahkan bagi siswa untuk memahami sebuah materi yang mungkin kurang dapat difahami ketika disampaikan oleh guru/pengajar. Kerumitan atau kesulitan proses pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru kepada para siswa dapat disampaikan secara sederhana dan diharapkan siswa faham secara jelas dengan menggunakan materi yang diberikan. Media dapat mewakili apa yang tidak dapat disampaikan oleh guru melalui beberapa kata atau frase. Abstraksi materi pun dapat terwujud dengan adanya media, sehingga siswa lebih mudah menemukan materi dengan menggunakan media tersebut. Penggunaan bahan ajar bukan hanya sebagai upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih merupakan upaya untuk memfasilitasi asimilasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih tertarik menggunakan materi pembelajaran yang akan mengurai materi yang dijelaskan oleh guru karena mengajar dengan materi akan diperoleh melalui pengalaman konkrit dan bukan sekedar kata-kata. Perangkat audiovisual tidak boleh dilihat sebagai pengalaman belajar secara visual dan auditori, tetapi sebagai media atau alat pembelajaran yang dapat memberikan suatu manfaat dalam proses belajar mengajar, mempermudah dan memperkaya pengalaman yang berbeda bagi setiap siswa.

Intinya adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan, pemahaman dan keterampilan seorang guru/pengajar dalam menguasai dan mengelola penggunaan media pembelajaran di sekolah yang bertujuan agar siswa dapat

belajar secara maksimal sesuai dengan target pendidikan untuk sumber daya manusia pada masa depan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru/pendidik harus mencari sebuah keterampilan berupa merencanakan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi media pembelajaran yang digunakan. Karena media pembelajaran yang digunakan guru akan memiliki dan memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar serta mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan serta memberikan hasil atau nilai yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa/murid dalam suatu pembelajaran materi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian menggunakan kata deskriptif dengan cara Menyusun sebuah kalimat yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca, sesuai dengan pertanyaan yang dituliskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menghadiri secara langsung agar mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di lokasi sekolah MAN 2 Rembang yang terletak pada kota Lasem tepatnya di Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah (59271). Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kualitatif. Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadits dan pihak terkait lainnya, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada kelas X Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang, penulis mendapatkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Media Puzzle	a) Persiapan materi, metode yang digunakan, bahan pembelajaran b) Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an c) Pemberian media <i>puzzle</i> yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an secara acak dan siswa diminta untuk melengkapi

2.	Pelaksanaan Media Puzzle	a) Dilakukan pada kelas X di jam mata pelajaran agama islam yaitu Al-Qur'an hadits b) siswa diberikan tugas untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an maupun hadits yang akan disetorkan hafalannya ke guru c) dilakukan ulangan harian terkait materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setiap 2 minggu sekali
3.	Hasil	a) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan hasil yang bagus dibuktikan dengan nilai siswa diatas KKM semua b) Hasil hafalan tiap siswa berbeda beda dikarenakan kemampuan siswa tidak sama satu sama lain c) Hasil hafalan ayat Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya factor internal dan factor eksternal

Dari temuan penelitian diatas, dijelaskan dengan deksripsi sebagai berikut :

1) PERENCANAAN PROGRAM MEDIA *PUZZLE* MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS X TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 REMBANG

Dalam RPP yang dibuat di MAN 2 Rembang diawali dengan seorang guru mengajarkan tahfizul Quran dan sekaligus mengaji kepada siswa Kelas X Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang karena siswa lebih tertarik dan mudah. memahami penggunaan alat bantu teka-teki. Dalam proses pembelajaran ini media pembelajaran yang digunakan adalah media Quiz. Penggunaan alat bantu puzzle ini dibuat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru khususnya dalam menghafal Al Quran. Guru dapat mengetahui siswa yang masih belum lancar dalam menghafal dan siswa yang sudah hafal secara lancar dengan melihat kesulitan pada masing-masing siswa pada saat diberikan alat bantu atau media pembelajaran berupa *puzzle* ayat suci Al-Qur'an. Dalam hal ini guru juga harus bisa melihat kendala yang dialami oleh seorang siswa dan juga penyebabnya agar bisa mencari cara yang tepat guna memudahkan siswa untuk menerima dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu memenuhi suatu target yang sudah ditentukan oleh kurikulum

dan madrasah. Perencanaan sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan benar tanpa membebankan salah satu pihak baik itu bagi siswa maupun tenaga pendidik. Tanpa perencanaan tidak ada yang dapat berjalan secara baik dan lancar serta optimal, karena dengan perencanaan maka mekanisme atau jalannya sebuah pembelajaran dapat terlaksana dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan tujuan. Demikian informasi yang diperoleh dari Ibu Shofwa yang menyatakan bahwa :

"Segala sesuatu itu bermula dari adanya sebuah perencanaan yang baik, tanpa adanya perencanaan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dan tujuan dari sebuah organisasi pendidikan tidak akan tercapai jika perencanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan baik"

Dalam proses perencanaan suatu pembelajaran pada madrasah yang dilakukan pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sehingga mengetahui tujuan pembelajaran tersebut akan dibawa, khususnya dalam penggunaan alat bantu puzzle ini. Tujuan perencanaan penggunaan alat bantu atau media puzzle ini agar dapat memudahkan siswa dan guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dan tanpa terbebani satu sama lain sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk kelas Tahfidz Al- Qur'an. Dalam mempelajari dan melaksanakan tahfidz Al Quran, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran, yaitu sebagai berikut :

- a) Siswa memperdalam pemahamannya terkait dengan hakikat pencipta termasuk rukun iman salah satu dari enam rukun iman, yaitu beriman kepada kitab-kitabnya.
- b) Salah satunya yang beriman kepada Al-Qur'an bukan hanya beriman kepadanya, tetapi harus dan wajib beriman kepada Al-Qur'an
- c) Dapat membaca, menghafal, mempraktekkan dan mengamalkan isi dan kandungan ayat suci Al-Qur'an.
- d) Siswa wajib mengamalkan kandungan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa yang hafal Al-Qur'an bisa mencapai juz 30 juz.

Realisasi atau proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an harus dikaitkan dengan suatu perencanaan, karena dalam suatu proses pembelajaran terdapat perencanaan jalannya belajar mengajar dengan

menggunakan media *puzzle* ini yang meliputi beberapa tahapan dalam perencanaan proses pembelajaran, sebagai berikut :

a) Langkah Pertama

Penjelasan diatas disampaikan dan dijelaskan bahwa perencanaan peningkatan hafalan Al-Quran salah satunya dengan menggunakan alat bantu *puzzle* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dan peneliti menyampaikan dan menjelaskan tentang langkah awal yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan kuis, artinya guru atau tenaga pendidik harus menyiapkan materi, alat peraga, metode pembelajaran, dan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Nanti alat atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam media teka-teki atau media *puzzle*, ayat yang dipilih secara acak oleh guru adalah ayat yang nantinya akan dihafal oleh siswa, kemudian guru atau tenaga pendidik akan mengubah dan mengacak ayat tersebut menjadi ayat yang berbentuk *puzzle*. *Puzzle* ini memiliki bentuk dan fitur yang berbeda-beda, salah satunya menggunakan *puzzle* yaitu sejenis kertas yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Quran yang di potong-potong dan dihilangkan beberapa huruf atau harokat. Kemudian akan disiapkan alat-alat bantu yang diperlukan untuk mendukung dan melancarkan proses belajar mengajar penggunaan media *puzzle* ini.

b) Langkah kedua

Setelah Langkah pertama selesai dilaksanakan persiapan dukungan kuis pada langkah ini, guru mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan proses belajar menghafal Al-Quran dengan memberikan motivasi prioritas dan dukungan agar siswa tetap bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Sebelum mulai belajar Al Quran tahfiz, siswa dibiasakan membaca doa terlebih dahulu untuk memulai belajar, siswa selalu belajar mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya atau melakukan hafalan Al-Qur'an yang biasa disebut murojaah setiap hari dengan tujuan mengingatkan anak untuk menghafal surah-surah yang lalu.

2) PELAKSANAAN MEDIA *PUZZLE* MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA KELAS X TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 REMBANG

Dalam penyelenggaraan kelas tahfidz di MAN 2 Rembang pihak sekolah mengambil jam mata pelajaran keagamaan salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di

dalam buku Materi atau lembar kerja siswa (LKS) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat banyak hadits dan juga ayat Al-Qur'an yang harus dipelajari oleh siswa dengan cara disampaikan oleh guru atau peserta didik. Peserta didik diminta untuk menjelaskan hadits dan juga ayat Al-Qur'an tersebut yang sudah lengkap beserta artinya, namun guru atau tenaga pendidik harus tetap memberikan penjelasan kepada siswa atau murid agar siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sesudah guru atau tenaga pendidik selesai menjelaskan secara singkat dan terperinci, kemudian siswa diminta untuk menghafalkan hadits dan juga ayat Al-Qur'an beserta artinya secara acak. Disamping itu murid atau peserta didik juga diminta untuk memahami dan menghafalkan isi kandungan dari hadits maupun ayat Al-Qur'an tersebut. Siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk menghafalkan Hadits ataupun ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Setelah 15 menit atau waktu hafalan yang diberikan selesai, siswa melakukan atau menyetorkan hafalan dan dibimbing langsung oleh Bu Shofwa, kemudian Buku Materi atau Lembar Kerja Siswa untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut diberi tanda tangan oleh guru yang bertugas untuk mengampu. Dalam setiap 2 minggu sekali akan diadakan ulangan harian atau kuis terkait materi Al-Qur'an Hadits untuk menguji kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari sinilah nantinya akan didapatkan hasil belajar siswa yang digunakan sebagai penilaian oleh Bu Shofwa untuk menentukan lolos atau tidaknya seorang siswa untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya terhadap siswa siswi yang berada di kelas X MAN 2 Rembang.

Setelah selesai proses penjelasan terkait dengan materi pembelajaran, dilanjutkan untuk siswa harus melaksanakan setoran hafalan Al Qur'an. Kemudian pada jam 14.30 bel pulang sekolah berbunyi dan menandakan proses belajar mengajar untuk seluruh siswa di MAN 2 Rembang telah selesai, dilanjutkan dengan melakukan do'a penutup secara bersamaan oleh seluruh siswa MAN 2 Rembang dan ditutup dengan mengucapkan salam oleh murid atau siswa kepada guru yang sedang mengajar. Program Tahfidz di MAN 2 Rembang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dan dilakukan pada jam mata pelajaran agama islam salah satunya adalah Al-Qur'an Hadits. Menurut penjelasan dari pembimbing program tahfidz sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I peserta didik minimal harus menghafalkan paling sedikit 5 halaman atau satu perempat juz pada setiap harinya dan diwajibkan untuk melakukan pengulangan atau *nderes* hafalan

dengan cara siswa saling menyimak dengan temannya satu sama lain. Setiap hari murid atau siswa yang berada dan mengikuti program pada kelas tahfidz wajib melakukan setoran hafalan paling sedikit atau minimal satu halaman. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bu Shofwa terhadap peneliti, tentang bagaimana jalannya proses belajar mengajar pada kelas yang memiliki program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di MAN 2 Rembang yaitu sebagai salah satu program unggulan yang didalamnya para siswa siswi mengutamakan hafalan Al-Qur'an berserta artinya, dan wajib melakukan pemahaman atau memahami isi kandungan Al-Qur'an dan juga harus melakukan amalan yang sudah diajarkan dan yang terdapat dalam Al Qur'an.

3) HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE PADA KELAS X TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS X DI MAN 2 REMBANG

Program unggulan kelas Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan MAN 2 Rembang, yang didirikan dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an pada diri para siswa yang mengikuti program tersebut tanpa terkecuali. Selanjutnya, program unggulan yaitu kelas tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 2 Rembang bertujuan untuk melestarikan para penghafal Al-Qur'an yang semakin berkembangnya jaman semakin jarang dijumpai atau bahkan bisa dikatakan hampir punah, khususnya pada pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis sekaligus peneliti di MAN 2 Rembang dari tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan 6 Juni 2022 pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada jam pelajaran salah satunya Al-Qur'an Hadits, dengan rincian dalam 1 jam pelajaran dan 1 jam kemudian melakukan proses hafalan Tahfidz Quran.

Menurut jawaban dari kepala madrasah, program unggulan tahfidz Al-Qur'an awalnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jam setelah pulang sekolah. Pelaksanaan program tahfidz yang berlangsung di MAN 2 Rembang memiliki kelas khusus yang dirancang khusus bagi siswa peserta program tahfidz. untuk kelas X tergolong kelas X MIA 1 dan kelas XI tergolong kelas XI MIA 1. Letak kelas diletakkan di belakang, jauh dari keramaian kelas lain dan gangguan lain yang dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar mengajar terutama proses hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Bagi siswa atau murid yang mengikuti program tahfidz bahkan diwajibkan untuk menghafal 1 wajah atau satu halaman per hari. Setelah melakukan setoran hafalan ke guru tahfidz di hari yang sama,

siswa diharuskan untuk membantu teman yang belum lancar hafalannya untuk menyimak dan membetulkan ketika siswa yang lain salah dalam setoran hafalan entah itu dari pelafalan ataupun benar atau tidaknya ayat yang dilafalkan. Pada saat siswa sudah berhasil mendapatkan hafalan sebanyak 1 jus, maka guru atau tenaga pendidik akan memberikan tanda tangan dan bisa juga guru melakukan tebakan ayat Al-Qur'an secara mendadak guna memastikan hafalan seorang siswa.

Kelas dimulai selesai sholat dhuhur berjamaah atau sekitar pukul 13.00 WIB. Saat itu dia diajar oleh Ibu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I selaku guru yang mengajar mata pelajaran Al-Quran dan Hadits. Bu Shofwa membuka pelajaran dengan membungkukkan badan. Kemudian Bu Shofwa datang dengan teka-teki jigsaw. Dalam permainan puzzle ini terdapat ayat-ayat Alquran dan artinya di lokasi acak. Kemudian, siswa diminta untuk menyusun ayat-ayat tersebut beserta artinya dengan memberi waktu. Kemudian dilakukan evaluasi pada fase ini. Kemudian, Bu Shofwa menugaskan siswa untuk bermain puzzle. Kemudian saat permainan puzzle ini dimulai, para siswa sangat serius dan suasana tegang dan tenang. Selain ayat Alquran, ada juga teka-teki yang digunakan untuk permainan puzzle.

Adapun ayat-ayat Alquran dan hadits ternyata tidak ada harokatnya, sehingga siswa harus mengaji sendiri sesuai bacaannya. Setelah menyelesaikan jigsaw puzzle, Ibu Shofwa memberikan reward kepada siswa yang mahir dan juga memiliki waktu terbaik. Para siswa sangat bersemangat selama pembagian penghargaan.

Hasil hafalan Al-Quran setiap siswa mau tidak mau berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Menurut Ibu Shofwa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

lingkungan siswa di sekolah atau di luar sekolah, niat siswa tersebut, dll. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Putra dan Isetyadi, (2010) dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi:

- (a) Keadaan siswa secara fisik maupun emosional
 - (b) kepercayaan diri seorang siswa,
 - (c) kebiasaan (habits)
- dan cara menghadapi rangsangan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain:

- (a) Kondisi sekitar atau lingkungan sekitar
- (b) Kesehatan jasmani seorang siswa

Menurut Alfi (2002), yang mempengaruhi hafalan siswa adalah motivasi siswa, pemahaman atau pengetahuan siswa tentang makna dan pentingnya ayat-ayat Alquran yang dihafal, bagaimana susunan mnemonik, alat bantu dan pengulangan mnemonik.

D. Simpulan

Dari pemaparan di atas tentang penggunaan alat bantu puzzle dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits di Kelas X Tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Rembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan penggunaan alat bantu puzzle untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas X Tahfidz MAN 2 Rembang sudah cukup baik. Guru atau tenaga pendidik menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggabungkan kalimat-kalimat yang akan dihafalkan oleh siswa dengan kuis, kemudian menyiapkan metode pengajaran yang akan memperkuat materi tersebut pada proses kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan persiapan siswa dengan memotivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an dan memberikan tes di akhir proses pembelajaran untuk mengukur setiap prestasi akademik.
- 2) Pelaksanaan penggunaan alat bantu atau media pembelajaran berupa puzzle di kelas X Tahfidz Qur'an MAN 2 Rembang berjalan sangat baik. Para siswa sangat senang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan kuis dan dengan cara ini dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an bagi para siswa dan siswi di MAN 2 Rembang. Teka-teki atau *puzzle* ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pertama, tahap persiapan setiap individu bergiliran menghafal ayat-ayat yang telah disiapkan melalui ujian. Kedua, setiap siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menguji ingatannya dengan kuis pendukung. Pada tahap ketiga, siswa diuji secara individu dengan menyusun potongan ayat Al-Qur'an yang dihilangkan harokat atau beberapa huruf beserta artinya.

Daftar Rujukan

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Subandi, L. C. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni, Sri. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Di Mts Hifzil Quran Yayasan Islamiccentre Sumatera Utara Medan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Hanifah, Shofiya. 2022. *Analisis Efektivitas Sistem Penggajian Karyawan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara*
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Pt. Fajar Interpretama Mandiri Rosdakarya.
- Gilbert H. Hunt, Et Al. *Efectie Teaching, Preparation And Implementation*, Illinois: Charless C. Thomas Publiesher, 1999).
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Kardi, Soeparman Dan Mohamad Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Kardi, Soeparman Dan Mohamad Nur. (2013). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.

